

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan karakter.

Seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik. tugas tersebut yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan kedalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik serta memiliki akhlak yang baik.

Sebagaimana dipahami bahwa para anak membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para anak yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para anak mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para anak dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika perilaku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka perilaku tersebut dinilai baik dan

diterima. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka perilaku dinilai buruk dan ditolak.²

Akibatnya peranan serta efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MTs Joho Pace landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).³

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.⁴

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (peserta didik), diharapkan para anak dapat mencapai kesempurnaan.

Pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan). Di samping itu, pada hakekatnya

²Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h.267.

³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN M alang dengan UM Press, 2004) h. 48.

⁴Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005). h. 73.

pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan akidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik di MTsJoho Pace untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.⁵

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku.

⁵Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 300.

Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan perlakunya.⁶Dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan akidah akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya.

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan pendidikan akidah akhlak pula Peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. pembelajaran akidah

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.165.

akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pembelajaran akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan perilaku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada perilakunya.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs NU Joho Pace”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Joho Pace?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, di samping itu dalam era globalisasi saat ini dapat mengetahui informasi dengan cepat, jika tidak dapat memilih yang baik maka dapat menurunkan akhlak dalam kalangan pelajar

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, Dapat memberikan pengajaran yang tepat untuk anak disekolah dalam bersikap belajar mata pelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik.

- b. Bagi pengelola, Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik ke depan.
- b. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan cara yang memudahkan dalam memahami pembahasan mengenai istilah yang akan dipakai dalam bentuk skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs NU Joho Pace, sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Usaha Pendidikan bukanlah semata mata mengetahui belaka, tetapi lebih dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan real. Hal ini seperti dijelaskan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata "pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok oaring dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".⁷

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa "...pendidikan adalah proses bimbingan secara

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Buku, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h..22.

sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama...”⁸

Pengetahuan tentang baik buruk dalam pengertian akhlak adalah merupakan salah satu topic utama dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Karenanya berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, idealnya seorang siswa yang mempunyai prestasinya yang baik dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak maka ia pun seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana diyakini Socrates, seorang filsuf Yunani yang sangat yakin bahwa orang berbuat baik (benar) apabila ia mengetahui apa yang baik bagi dirinya. Perbuatan buruk (salah) terjadi karena kurangnya pengetahuan manusia tentang apa yang baik.⁹

Dari pembahasan di atas tidak mengherankan jika kemudian pendidikan aqidah akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani mau pun jasmani. Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asma “al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan

⁸Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1980), h. 19

⁹ 13 Tokoh Filsafat Etika, Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 58

adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Karakter moral ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sejak dini, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu atau bisa disebut juga dengan Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik / masalah yang akan diteliti.¹⁰ Dalam skripsi ini, fungsi telaah pustaka yang menjadi hasil dari penelitian terdahulu, akan dijadikan rujukan dalam sebuah penelitian ini, yang berkaitan dengan lembaga pelatihan dan ketrampilan kerja, sesuai yang telah dilakukan oleh peneliti diperguruan tinggi. Namun, fokus penelitian yang akan disampaikan ini mempunyai banyak perbedaan dari peneliti lain. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2016, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri*, (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

1. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir barat dengan hasil bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan adanya metode ceramah, peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga peserta didik akan mengingatnya dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan akhlak terpuji yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh gurunya.¹¹
2. Karakteristik skripsi ini membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Madinatunnajah Jombang dan faktor penghambat serta pendukungnya. Diketahui hasil dari penelitian ini yaitu peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak terselap dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Guru sebagai pengajar dibekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas yaitu untuk

¹¹ Okta Bukhoriansyah, "*pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir barat*" (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017),03

mampu mengatur dan mengawasi agar kegiatan pembelajaran terarah sesuai pada tujuan pendidikan.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yunita, membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Al- Islamy Sri Gunung Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan, yang berisikan Pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk faktor penting kaitannya dengan pendidikan anak. Kemunduran siswa disekolah sering disebabkan oleh keadaan pembelajaran di sekolah. melalui pembelajaran aqidah akhlak maka akan sangat membantu anak dalam pembentuk karakter yang baik atau berakhlakul karimah. Pembelajaran aqidah akhlak sangat mempengaruhi karakter peserta didik, karena dengan mendidik karakter yang baik, maka peserta didik akan mengerti bagaimana cara untuk membina dan membimbing dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pra survey menyebutkan bahwa masih ada peserta didik yang belum memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, padahal pada dasarnya mereka sudah diberikan pendidikan disekolahnya Baik buruknya pembelajaran aqidah akhlak turut mempengaruhi terhadap karakter siswa, karena sekolah ikut serta dalam pembentuk karakter seorang siswa, berdasarkan study penelitian di MTs Pondok Pesantren Assalam

¹² Muhammad bahrurizqi, "*peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Madinatunnajah*", (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), 03

Al- Islamy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: adakah, pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter siswa.¹³

¹³ Nurma Yunita, “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Al- Islamy Sri Gunung Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan*”, (Sumatera Selatan : UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 03